

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 47 Depkes RI (2009), menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Terwujudnya derajat kesehatan yang optimal khususnya kesehatan gigi dan mulut didapatkan dengan upaya pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan ditunjukkan pada kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut yaitu ibu hamil, anak usia prasekolah, dan anak sekolah dasar (Depkes RI, 2000).

Menurut Blum dalam Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh interaksi empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (hereditas). Negara berkembang seperti

Indonesia, perilaku yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan. Bloom membagi perilaku ke dalam tiga dominan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotor) (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara-negara berkembang lainnya dibidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (*caries dentis*) disamping penyakit gusi. Kecenderungan penyakit karies gigi yang meningkat diantaranya disebabkan karena pengetahuan tentang pola makan masyarakat yang berubah yaitu meningkatnya konsumsi makanan bergula dan lengket pada gigi ( Kidd dan Bechal, 1991).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Bali tahun 2013 dalam Budijanto (2014), menyatakan bahwa karies gigi secara nasional terjadi peningkatan karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 yaitu 43,3% sedangkan tahun 2013 menjadi 53,2%. Penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali tahun 2013 sebesar 24,0% sedangkan untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4% Prevalensi penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut di kota Denpasar sebesar 15,6%.

Pengukuran pengalaman karies gigi yang dinyatakan dengan indeks *Decay Missing Filling Teeth* (DMF-T), merupakan indikator utama untuk mengukur status kesehatan gigi dan mulut. Target nasional indeks *Decay Missing Filling teeth* (DMF-T) rata-rata tahun 2020 adalah  $\leq 1$  (Kemenkes RI, 2012).

Hasil Penelitian Aditya (2019), tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa, siswa kelas V di SDN 3 Tonja, diketahui bahwa dari 36 siswa yang diteliti sebanyak dua siswa dengan persentase (5,56%) yang tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sedangkan 3 siswa dengan persentase (8,33%) yang tingkat pengetahuan dengan kriteria gagal. Berdasarkan penelitian Winisari (2017), tentang karies gigi menunjukkan bahwa, pada siswa kelas V di SDN 2 Peguyangan jumlah 40 siswa yang diteliti frekuensi karies gigi permanen sebanyak 93 gigi, rata-rata karies 2,32 dengan kategori rendah.

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk menanggulangi kesehatan gigi dan mulut. Usia 8 sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia ini merupakan masa Tradisi pergantian gigi susu ke gigi permanen, anak pada usia tersebut umumnya duduk dibangku kelas IV sampai kelas VI Sekolah Dasar (Yanlis, 2000).

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi, karena umumnya anak-anak senang mengkonsumsi gula-gula dan jarang membersihkannya, sehingga giginya banyak mengalami karies. Kerusakan gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Harlina, 2011).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi pada Siswa kelas IV dan V SDN 13 Sasetan Tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SDN 13 Sasetan Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V SDN 13 Sasetan Tahun 2019 yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN 13 Sasetan Tahun 2019.
- c. Menghitung Frekuensi siswa kelas IV dan V SDN 13 Sasetan Tahun 2019 yang memiliki karies gigi permanen  $\leq 1$  dan  $> 1$ .
- d. Menghitung rata-rata siswa kelas IV dan V SDN 13 Sasetan Tahun 2019 yang memiliki karies gigi permanen.
- e. Menghitung rata-rata karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 13 Sasetan Tahun 2019.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program kesehatan gigi dan mulut di SDN 13 Sesetan Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi siswa kelas IV dan V di SDN 13 Sesetan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut